

Edukasi Kesehatan dan Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Puskesmas Tunjungan Blora

Masjadi^{1✉}, Rahayu Astuti¹, Irfanul Chakim¹, Maria Prasetyaningsih²

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

² Puskesmas Tunjungan, Kabupaten Blora

Korespondensi: Masjadi79@gmail.com, +62 812-2508-7420

Diterima: 4 Juni 2025

Disetujui: 27 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Juli 2025

Abstrak

Latar belakang: Pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting untuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi penyakit, namun pelaksanaannya di Indonesia masih rendah dengan hanya 20% masyarakat melakukannya setiap tahun. Rendahnya partisipasi dipengaruhi kurangnya pemahaman, keterbatasan akses fasilitas kesehatan, biaya tinggi, serta stigma sosial. **Tujuan:** mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan gratis. **Metode:** Kegiatan edukasi dengan metode interaktif dan pemeriksaan kesehatan langsung. **Hasil:** Peningkatan pemahaman peserta, ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan dari 53,59% menjadi 72,3% setelah intervensi. Temuan kesehatan gigi bermasalah pada hampir 70% ibu hamil serta 36% dengan tekanan darah tidak normal menekankan perlunya pemantauan dan edukasi berkelanjutan. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan dan skrining gratis mampu meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah dan mendeteksi penyakit, sehingga program ini sangat bermanfaat bagi promosi kesehatan.

Kata kunci: cakupan layanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan

Abstract

Background: Routine health checkups are crucial for the early detection and prevention of disease complications. However, their implementation in Indonesia is low, with only 20% of the population undergoing checkups annually. This low participation rate is influenced by a lack of understanding, limited access to healthcare facilities, high costs, and social stigma. **Objective:** Identify and analyze the effectiveness of health education in raising public awareness of the importance of free health checkups. **Method:** Health education activities using interactive methods and direct health screenings. **Result:** Participants demonstrated an improved understanding, as evidenced by a significant increase in knowledge from 53.59% to 72.3% after the intervention. Nearly 70% of pregnant women and 36% of participants with abnormal blood pressure had dental health issues, emphasizing the need for ongoing monitoring and education. **Conclusion:** Health education and free screenings can enhance public awareness and preparedness in preventing and detecting diseases, making this program highly beneficial for promoting health.

Keywords: increased coverage, medical checkups, health education

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan elemen krusial dalam proses pembangunan suatu negara. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan masyarakat meliputi tidak hanya kondisi fisik, tetapi juga kesehatan mental dan sosial. Data dari WHO

menunjukkan bahwa negara dengan sistem kesehatan yang baik biasanya memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang lebih tinggi di Indonesia, kesehatan masyarakat menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan nasional karena tingginya angka penyakit menular dan tidak menular yang berdampak pada produktivitas masyarakat [1].

Pemeriksaan kesehatan secara rutin memegang peranan penting dalam deteksi dini penyakit serta pencegahan komplikasi berbahaya. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pemeriksaan kesehatan rutin dapat menurunkan angka kematian akibat penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi hingga (30%) [2].

Meski pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin sudah diakui, pelaksanaannya di Indonesia masih relatif rendah. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar, hanya sekitar 20% penduduk yang menjalani pemeriksaan kesehatan rutin setiap tahun, menunjukkan masih terdapat tantangan besar dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi ini antara lain kurangnya pemahaman tentang manfaat pemeriksaan, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan terutama di daerah terpencil, serta biaya yang dianggap tinggi untuk beberapa jenis pemeriksaan [3].

Stigma sosial dan ketakutan terhadap hasil diagnosis juga seringkali menghambat masyarakat melakukan pemeriksaan secara berkala. Stigma dan persepsi yang salah mengenai pemeriksaan kesehatan membuat banyak orang hanya mengunjungi fasilitas kesehatan saat sudah sakit, bukan untuk pencegahan [4]. Berbagai penelitian dan program intervensi membuktikan bahwa edukasi kesehatan dan edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan rutin. Pendekatan edukasi yang interaktif, penyediaan layanan dekat tempat tinggal, serta program pemeriksaan gratis didukung oleh pemerintah melalui berbagai inisiatif seperti program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan skrining kesehatan ulang tahun, terbukti efektif dalam mendorong masyarakat lebih aktif melakukan pemantauan kesehatan sejak dini. Upaya terpadu dan berkelanjutan yang melibatkan tenaga kesehatan, komunitas lokal, serta pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan untuk mengatasi kendala dan meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan di seluruh Indonesia.

Edukasi kesehatan berperan penting dalam memperluas cakupan pemeriksaan rutin dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan. Studi dari Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa peserta program edukasi memiliki peluang 50% lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan yang tidak mengikuti [5]. Kampanye edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menurunkan stigma, sebagaimana terlihat pada kasus kusta di Indonesia, di mana edukasi kesehatan secara nyata meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stigma penyakit tersebut [6]. Dengan cara yang serupa, upaya mengurangi stigma terhadap COVID-19 juga berkaitan erat dengan pemberian informasi dan edukasi yang jelas kepada

masyarakat, yang sangat krusial untuk meminimalisir kesalahpahaman serta mendorong perilaku pencegahan [7]. Tokoh masyarakat dan para influencer memegang peranan penting dalam proses ini, karena keikutsertaan mereka dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan terhadap pesan-pesan kesehatan [8]. Selain itu, pemanfaatan platform digital dan media sosial menjadi semakin vital dalam menyebarkan informasi kesehatan, apalagi di wilayah dengan pertumbuhan pesat penggunaan internet seperti di Indonesia [9]. Metode interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional [10]. Penggunaan alat bantu visual dalam kegiatan edukasi masyarakat juga menjadi sebuah pilihan tambahan karena dapat meningkatkan daya ingat peserta hingga (65%) [2].

Pelaksanaan edukasi secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan layanan kesehatan dapat membangun budaya pemeriksaan kesehatan rutin di masyarakat. Dengan program yang konsisten, masyarakat akan terbiasa dan menjadikan pemeriksaan sebagai bagian dari gaya hidup sehat mereka. Oleh sebab itu, kolaborasi erat antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting untuk memperluas cakupan pemeriksaan kesehatan rutin. Pendekatan multi-sektoral yang melibatkan tokoh masyarakat hingga pemanfaatan teknologi digital dapat menjamin efektivitas edukasi dan memberi dampak positif dalam meningkatkan kesadaran serta tindakan preventif di kalangan masyarakat luas [11].

METODE

Edukasi ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Gerakan Ibu Hamil Sehat. Sebanyak 98 ibu hamil dari wilayah kerja Puskesmas Tunjungan mengikuti kegiatan ini. Dalam pelaksanaan edukasi ini, digunakan metode interaktif yang melibatkan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya serta berdiskusi mengenai materi yang disampaikan sehingga lebih terlibat aktif dalam proses edukasi dan merasa lebih dekat dengan narasumber.

Alat bantu yang digunakan meliputi presentasi multimedia dan poster kesehatan. Presentasi multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi secara visual sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi. Poster-poster yang dipasang di lokasi berisi informasi penting tentang manfaat pemeriksaan kesehatan rutin dan langkah-langkah menjaga kesehatan. Pengetahuan partisipan kegiatan diukur sebelum dan setelah dilaksanakan paparan materi edukasi.

Kegiatan edukasi ini juga dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan langsung, seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, gula darah, hepatitis, tuberkulosis, profil lipid, kanker payudara, serta pemeriksaan kehamilan sesuai protokol yang berlaku.

Kegiatan ditutup dengan rangkuman dari fasilitator dan post-test selama 20 menit untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Pendekatan yang mengombinasikan ceramah, media audiovisual, bahan cetak, dan pemeriksaan langsung diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta dalam menjaga kesehatan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon peserta terhadap kegiatan edukasi ini sangat positif. Sebanyak 80% peserta memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap edukasi yang dilakukan. Mereka merasa bahwa informasi yang disampaikan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, banyak peserta yang mengungkapkan rasa terima kasih atas kesempatan untuk mendapatkan informasi kesehatan yang selama ini mereka anggap sulit diakses (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan edukasi kesehatan

Kegiatan edukasi diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Kesehatan. Peningkatan pengetahuan akan pentingnya pemeriksaan kesehatan juga terlihat dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan. Sebelum edukasi, hanya 53,59% peserta yang mengetahui tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan. Namun, setelah mengikuti edukasi, angka tersebut meningkat menjadi 72,3% (Tabel 1). Data ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin sebagai langkah preventif untuk mencegah berbagai penyakit. Menurut WHO pemeriksaan kesehatan rutin dapat mendeteksi penyakit sejak dini, sehingga meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi beban biaya pengobatan di kemudian hari [12].

Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi dan intervensi yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program skrining kesehatan [13, 14]. Studi di India menunjukkan bahwa edukasi publik dan pelatihan tenaga kesehatan

tentang skrining dan pencegahan kanker sangat penting untuk implementasi skrining populasi yang efektif [13]. Studi lain di Malaysia juga menemukan bahwa faktor-faktor yang memfasilitasi skrining kanker kolorektal termasuk dukungan keluarga dan riwayat keluarga [15], serta program edukasi singkat yang dapat meningkatkan niat dan partisipasi masyarakat dalam skrining [16].

Tabel 1. Pengetahuan partisipan pengabdian masyarakat

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Hepatitis	150	144	165	129
Kanker rahim	146	148	200	94
Kesehatan jiwa	170	124	225	69
Perilaku Merokok	180	114	220	74
Hipertensi & DM	145	149	222	72
Aktifitas fisik	160	134	230	64
Tuberkulosis	152	142	226	68
Rata-rata	157,57	136,43	212,57	81,43
Prosentase (%)	53,59	46,41	72,3	27,7

Sebuah studi di pedesaan Tanzania menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan digital, menggunakan video animasi dan InfoSpot, secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS, TBC, dan infeksi Taenia solium [17]. Di Iran, intervensi pendidikan berdasarkan model kepercayaan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik perempuan mengenai tes Pap smear [18]. Intervensi pendidikan dalam pengaturan perawatan primer di Amerika Serikat meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko penyakit arteri koroner [19]. Di India, intervensi pendidikan kesehatan partisipatif di kalangan remaja pedesaan secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan narkoba dan kebersihan [20].

Sementara intervensi pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, penting untuk mempertimbangkan variabilitas hasil berdasarkan metode pengiriman dan populasi target. Misalnya, alat digital mungkin lebih efektif dalam pengaturan tertentu, sementara metode partisipatif dapat menghasilkan hasil yang lebih baik di yang lain. Selain itu, retensi pengetahuan dari waktu ke waktu dan penerjemahan pengetahuan ke dalam praktik adalah faktor penting yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pertimbangan ini menyoroti perlunya intervensi yang disesuaikan yang memenuhi kebutuhan dan konteks spesifik dari populasi yang berbeda.

Sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat dilaksanakan kegiatan cek kesehatan gratis yang diikuti oleh semua peserta edukasi (Gambar 2) Pemeriksaan ini meliputi beberapa aspek kesehatan dasar, seperti tekanan darah, kadar gula darah,

hepatitis, kanker rahim, kesehatan jiwa, perilaku merokok, hipertensi, aktivitas fisik, serta tuberkulosis.



Gambar 2. Pelaksanaan cek kesehatan gratis

Hal penting dalam kegiatan ini adalah melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Setelah seluruh rangkaian pemeriksaan selesai dilakukan, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran status kesehatan para peserta.

Tabel 2. Hasil cek kesehatan gratis

Pemeriksaan	Normal	Tidak Normal
Indek Masa Tubuh (IMT)	84	16
Tekanan Darah	63	35
Gula Darah	84	14
Tuberkulosis	95	3
Mata	85	13
Telinga	96	2
Gigi	31	67
Skrining Payudara	97	1
Skrining Kanker Rahim	97	1
Hepatitis	96	2
Sirosis Hepatis	97	1
Gejala Depresi	97	1

Masalah kesehatan gigi merupakan temuan paling dominan, dengan hampir 70% ibu hamil menunjukkan kondisi tidak normal pada pemeriksaan gigi, sehingga menekankan pentingnya peningkatan edukasi dan akses layanan kesehatan gigi bagi ibu hamil. Selain itu, mayoritas peserta memiliki indeks massa tubuh (IMT) normal yang menunjukkan kondisi awal yang baik, namun perlu perhatian khusus bagi 16 ibu dengan IMT tidak normal untuk mendapatkan intervensi gizi dan pemantauan kesehatan guna mencegah risiko komplikasi kehamilan serta memastikan kesehatan ibu dan bayi optimal.

Pemeriksaan tekanan darah juga menemukan bahwa sekitar 36% ibu hamil memiliki hasil tidak normal, yang mengindikasikan perlunya pemantauan dan penanganan dini untuk mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan. Pemeriksaan lain seperti gula darah, penglihatan, dan tuberkulosis juga memerlukan perhatian meskipun prevalensi ketidaknormalan lebih rendah.

Sementara itu, mayoritas hasil skrining terhadap penyakit berbahaya seperti kanker payudara, kanker rahim, hepatitis, sirosis hepatis, serta kondisi kesehatan mental menunjukkan hasil yang cukup baik, namun deteksi dan edukasi rutin tetap diperlukan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan di masa mendatang. Pelibatan kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan dukungan berbagai lembaga terkait akan sangat menentukan keberhasilan program. Partisipasi aktif dan keterlibatan berbagai pihak dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan dan memperluas cakupan audiens [21].

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan bersamaan dengan skrining kesehatan gratis sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Mayoritas peserta merespons positif dan menyatakan bahwa informasi yang diberikan bermanfaat serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kewaspadaan perlu diperhatikan pada besarnya temuan masalah kesehatan gigi dan ancaman penyakit hipertensi.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah untuk meningkatkan frekuensi dan jangkauan edukasi. Mengingat tingginya minat peserta, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan di lokasi yang berbeda untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Selain itu, melibatkan lebih banyak tenaga kesehatan dan ahli gizi dalam edukasi juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tutup, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, serta kepada seluruh ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Halodoc atas dukungannya dalam memfasilitasi kegiatan ini, serta kepada Universitas Muhammadiyah Semarang, khususnya Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan fasilitasi melalui program residensi. Tidak lupa, kami menghaturkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Tunjungan dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Organization WH. *World Health Statistics 2020*. World Health Organization, 2020.
- [2] Indonesia KKR. *Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- [3] Indonesia KKR. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- [4] Konny L, Achadi A, Hariono H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan Skrining Kesehatan Rutin:

- Literature Review. *Media Publ Promosi Kesehat Indones* 2023; 6: 1485–1494.
- [5] (UGM) UGM. *Penelitian tentang Pendidikan dan Kesehatan*. Universitas Gadjah Mada, 2020.
- [6] Keswara UR, Andoko A, Elliya R. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stigma pada penderita kusta. *Holistik J Kesehat* 2022; 16: 428–434.
- [7] Sulistiadi W, Rahayu S, Harmani N. Handling of public stigma on covid-19 in Indonesian society. *Kesmas* 2020; 15: 70–76.
- [8] Setyaningrum YI, Puriastuti AC. Promosi Kesehatan Upaya Pencegahan COVID 19 Bekerja Sama Dengan Relawan Mahasiswa dan Desa Dilem. *Literasi J Ilmu Pendidik* 2021; 1: 104–111.
- [9] Bozorgnezhad M. Journal of Biostatistics and Epidemiology. *J Biostat Epidemiol* 2018; 1: 37–44.
- [10] Notoadmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [11] Munawaroh S, Ashma AN, Savitri AR, et al. Edukasi Kolaboratif Antar Profesi Kesehatan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia dengan PPOK. *Smart Soc Empower J* 2024; 4: 69–76.
- [12] (WHO) WHO. Health Check-up: Importance and Benefits.
- [13] Gopika M, Prabhu P, Thulaseedharan J. Status of cancer screening in India: An alarm signal from the National Family Health Survey (NFHS-5). *J Fam Med Prim Care* 2022; 11: 7303–7307.
- [14] Bujang N, Yj L, Mohd-Zain S, et al. Factors associated with colorectal cancer screening via immunochemical fecal occult blood test in an average-risk population from a multiethnic, middle-income setting. *JCO Glob Oncol* 2021; 333–341.
- [15] Doraimuthu S, Dahlui M, Hoe V, et al. Exploration of Malaysian stakeholders view on barriers to and facilitators of colorectal cancer screening among older population. *Asia Pacific J Public Heal* 2023; 35: 27–33.
- [16] Chan M, Chean K, Maideen S, et al. The intention and uptake of colorectal cancer screening after a brief health education program in a Malaysian primary care setting: A population-based study. *Asian Pacific J Cancer Prev* 2021; 22: 3475–3482.
- [17] Holst C, Stelzle D, Diep LM, et al. Improving Health Knowledge Through Provision of Free Digital Health Education to Rural Communities in Iringa, Tanzania: Nonrandomized Intervention Study. *J Med Internet Res* 2022; 24: 1–14.
- [18] Mohebi S, Parham M, Sharifirad G, et al. Social Support and Self - Care Behavior Study. 2018; 1–6.
- [19] Anderson-Doyle R. Effect of in Educational Intervention on Coronary Artery Disease Knowledge in Men and Women at Risk for Coronary Artery Disease.
- [20] Chavan VM, Chavan GM, Rabbani H, et al. A Study of Effect of Participatory Health Education Intervention on the Knowledge Regarding “Substance Use” and “Health and Hygiene” Among the Rural School-Going Adolescents from Telangana. *Ann Community Heal* 2020; 8: 21–25.
- [21] Kusnadi A. Pengaruh Metode Penyuluhan Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat. *J Kesehat Masy* 2020; 12: 150–158.